

## PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN IPS DI SD YANG BERCIRIKAN KONGKRIT DAN MANIPULATIF

Oleh: Sumardi

### ABSTRAK

Proses pembelajaran pendidikan IPS di sekolah dasar yang bercirikan kongkrit dan manipulatif ditujukan untuk mengantisipasi perkembangan era dan teknologi yang terus berjalan. Metode yang digunakan deskriptif dengan teknik analisis prosentase. Hasil yang dicapai memperlihatkan bahwa telah dapat menambah wawasan pengetahuan guru sekolah dasar di wilayah Kecamatan Cibeureum tentang arti dan pentingnya proses pembelajaran yang bercirikan kongkrit dan manipulatif, para guru sekolah dasar telah dapat merencanakan proses pembelajaran IPS sekolah dasar yang bercirikan kongkrit dan manipulatif, dapat melaksanakan proses pembelajaran yang bercirikan kongkrit dan manipulatif, dapat membuat alat peraga pengajaran IPS yang sederhana dan relatif murah, secara keseluruhan telah dapat memberikan nilai tambah yang berarti berupa pengetahuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran, sehingga pada gilirannya nanti dapat meningkatkan profesional guru sekolah dasar.

**Kata kunci:** *belajar, pendidikan, kongkrit, manipulatif*

#### A. Pendahuluan

Pembaharuan pendidikan di negara yang sedang berkembang sangat diperlukan karena pendidikan harus sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Yang menjadi persoalan dalam menghadapi pembaharuan adalah bagaimana mengubah sikap yang statis dan cara-cara yang konvensional terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, terutama para guru-guru sekolah dasar yang terlibat langsung agar mereka mau aktif dan mencari serta mengembangkan sistem pendidikan untuk melayani kebutuhan anak didik dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil studi eksploratori oleh penulis, di guru kelas III, IV, V, dan VI Sekolah Dasar yang berada di wilayah Kandep Dikbud Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya pada Tanggal 15 Agustus Sampai dengan

tanggal 30 Agustus 2010 ternyata pada umumnya (86%) permasalahan yang dihadapi oleh guru kelas tersebut di atas adalah sebagai berikut: Proses pembelajaran IPS Sekolah Dasar kurang dapat dilaksanakan dengan cara pendekatan kongkrit, karena adanya kesulitan bagi guru sekolah dasar dalam pengadaan atau memperoleh alat peraga pelajaran/alat pelajaran sebagai sasaran pelaksanaan pembelajaran kongkrit. Sekalipun ada alat-alat pelajaran yang tersedia, para guru kurang dapat memanfaatkan alat-alat tersebut secara efektif, sehingga proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Pendekatan pembelajaran yang bercirikan kongkrit belum tentu dapat dimanipulasi oleh siswa yang akibatnya siswa kurang dapat bereksplorasi dalam proses pembelajaran. Masih adanya kecenderungan para guru SD hanya menggunakan alat peraga yang tersedia di sekolah saja,



tanpa adanya usaha mencari dan membuat alat peraga sendiri yang sederhana dan relatif murah.

Oleh karena itu tulisan ini ingin mencoba merangsang para guru SD untuk dapat menyediakan, mengusahakan dan menggunakan alat pelajaran seefektif mungkin sehingga proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang maksimal. Di samping hal tersebut di atas lokasi Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya merupakan tempat yang sangat strategis karena mudah dijangkau dari dan di lalui oleh jalur kendaraan umum.

Berdasarkan kondisi serta situasi yang telah dikemukakan di atas penulis merasa perlu melatih para guru SD yang ada di wilayah Depdiknas Kecamatan Cibeureum dalam hal pendekatan pembelajaran yang bercirikan konkrit dan manipulatif.

Inti dari proses pembelajaran adalah mengatur dan menganalisa lingkungan belajar agar dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin sehingga para siswa dapat melakukan perbuatan belajar secara aktif dan efektif. Dalam proses pembelajaran guru hendaklah memberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada siswa untuk melakukan perbuatan belajar. Untuk mewujudkan hal tersebut para guru harus dapat menyediakan alat pelajaran secara konkrit dan alat tersebut dapat dimanipulasi (diotak-atik) siswa dalam proses pembelajaran.

Atas dasar hal tersebut di atas maka dalam kegiatan perlu merumuskan hal-hal sebagai berikut.

1. Syarat-syarat dalam pembuatan persiapan mengajar harian (PMH) yang bercirikan konkrit dan manipulatif.
2. Pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan IPS di SD yang bercirikan konkrit dan manipulatif.

3. Cara pembuatan Alat pelajaran yang dapat mengkonkritkan proses pembelajaran dan alat-alat yang dapat dimanipulasi atau diotak-atik oleh siswa.

4. Pemanfaatan lingkungan belajar semaksimal dan seefektif mungkin sehingga proses pembelajaran dapat mencapai hasil dan tujuan yang diharapkan.

Dengan diadakannya kegiatan ini keempat kegiatan tersebut di atas dapat dilaksanakan dan permasalahan yang dihadapi oleh para guru SD dapat terpecahkan.

Pada dasarnya kegiatan tersebut bertujuan untuk turut membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru SD, dalam hal merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang bercirikan konkrit dan manipulatif. Selain itu dapat memberikan pengetahuan kepada guru SD tentang proses pembelajaran konkrit dan manipulatif serta memberikan keterampilan merencanakan proses pembelajaran yang bercirikan konkrit dan manipulatif sekaligus memberikan keterampilan tentang cara pembuatan alat peraga sederhana dan murah namun dapat dimanipulasi (diotak-atik oleh siswa).

## **B. Pembahasan**

Sesuai dengan tujuan dan materi yang disampaikan kepada para peserta berupa teori dan praktek pendekatan pembelajaran yang bercirikan konkrit dan manipulatif, telah dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah ditetapkan.

Untuk menentukan keberhasilan selalu mengadakan pengamatan terhadap proses pelaksanaan kegiatan (penilaian proses) dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disediakan.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, boleh dikatakan telah

“cukup berhasil”. Hal ini ditandai dari jumlah kehadiran berkisar antara 75%-100%. Pada saat mengikuti kegiatan baik dalam pemberian teori maupun praktek para peserta tampak dengan tekun dan penuh konsentrasi mengikutinya.

#### HASIL PENILAIAN PROSES

NO	ASPEK YANG DI NILAI	HASIL PENILAIAN			KETERANGAN
		BAIK	CUKUP	KURANG	
1	Kesungguhan bekerja	75%	15%	10%	Kesimpulan dari hasil penilaian proses adalah baik karena 77% mencapai nilai baik
2	Kerjasama	81%	12%	7%	
3	Inisiatif kerja	70%	20%	10%	
4	Proses kerja yang sistematis	69%	19%	13%	
5	Hasil kerja	77%	14%	9%	
RATA-RATA PENILAIAN PROSES		77%	14%	9%	

antara 50% - 79%.

Nilai K (Kurang): Bila peserta telah mengikuti sebagian kegiatan dan mencapai keberhasilan antara 0% - 49%.

Dengan memperhatikan hasil penilaian tersebut di atas dapatlah dikatakan bahwa pelaksanaan praktik

#### HASIL PENILAIAN AKHIR

telah mencapai hasil yang “baik”, karena telah dapat memberikan tiga

NO	ASPEK YANG DI NILAI	HASIL PENILAIAN			KETERANGAN
		BAIK	CUKUP	KURANG	
1	Perencanaan Proses Pembelajaran yang bercirikan manipulatif konkrit	79%	15%	6%	Kesimpulan dari hasil penilaian proses adalah baik karena 79% mencapai nilai baik
2	Pelaksanaan proses pembelajaran yang bercirikan manipulatif konkrit	76%	16%	8%	
3	Keterampilan membuat alat peraga pengajaran IPS yang sederhana dan murah	83%	10%	7%	
RATA-RATA PENILAIAN PROSES		77%	14%	9%	

#### Catatan

Nilai B (Baik): Bila peserta telah dapat mengikuti seluruh kegiatan dan mencapai keberhasilan antara 80% - 100%.

Nilai C (Cukup): Bila peserta telah dapat mengikuti seluruh kegiatan dan mencapai keberhasilan

keterampilan melaksanakan pembelajaran yang bercirikan konkrit dan manipulatif serta telah dapat memberikan keterampilan membuat alat peraga pengajaran IPS yang sederhana dan murah dengan hasil baik sebanyak 79%, cukup 14% dan kurang 7%.



Bila digabung antara hasil penilaian proses dan penilaian hasil dapat dilihat pada table berikut ini.

#### HASIL PENILAIAN KESELURUHAN

pembelajara yang bercirikan konkrit dan manipulatif.

4. Dengan diadakannya kegiatan penelitian ini para guru SD telah

NO	ASPEK YANG DI NILAI	HASIL PENILAIAN			KETERANGAN
		BAIK	CUKUP	KURANG	
1	Penilaian Proses	77%	14%	9%	Kesimpulan dari hasil penilaian "baik "
2	Penilaian Akhir	79%	14%	7%	
RATA-RATA PENILAIAN PROSES		78%	14%	8%	

Di samping hasil rata-rata penilaian di atas, para peserta telah memperlihatkan kesungguhan dalam mengikuti kegiatan dan hampir 100% para peserta selalu hadir. Setelah berakhirnya kegiatan para peserta kelihatannya selalu ada keinginan mempraktekkan ilmu dan keterampilan yang telah mereka peroleh selama mengikuti kegiatan.

Untuk masa-masa yang akan datang bila ada kegiatan yang sejenis dilaksanakan di lokasi ini diupayakan mencapai hasil yang lebih baik dengan keberhasilan 100%.

#### C. Kesimpulan dan Saran

1. Dengan diadakannya kegiatan telah dapat menambah wawasan pengetahuan guru sekolah dasar di wilayah Kecamatan Cibeureum tentang arti dan pentingnya proses pembelajaran yang bercirikan konkrit dan manipulatif.
2. Dengan kegiatan penelitian ini para guru SD telah dapat merencanakan proses pembelajaran IPS Sekolah Dasar yang bercirikan konkrit dan manipulatif.
3. Dengan diadakannya kegiatan penelitian ini para guru SD telah dapat melaksanakan proses

dapat membuat alat peraga pengajaran IPS yang sederhana dan relatif murah.

5. Dengan diadakannya kegiatan penelitian oleh para tenaga edukatif secara keseluruhan telah dapat memberikan nilai tambah yang berarti berupa pengetahuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran, sehingga pada gilirannya nanti dapat meningkatkan profesional guru sekolah dasar.
6. Berhasilnya kegiatan penelitian ini tidak terlepas dari dorongan dan bantuan berbagai pihak yang terkait.

Dalam kegiatan apapun disamping memperoleh beberapa kesuksesan atau keberhasilan tentu tidak luput dari beberapa kelemahan. Demi mengurangi kelemahan-kelemahan dimasa yang akan datang, maka perlu mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu lebih meningkatkan lagi kerjasama yang baik dan harmonis antara anggota tim pelaksana dengan instansi pemerintah terkait dan warga masyarakat setempat, agar pelaksanaan kegiatan penelitian dimasa yang akan datang lebih sukses lagi.
2. Perlu adanya kontinuitas kegiatan penelitian ini agar segala materi

- yang telah diberikan dapat berlanjut dan terus meningkat hasilnya.
3. Keterampilan-keterampilan yang telah di miliki peserta sebagai hasil kegiatan penelitian ini, agar dapat di manfaatkan oleh mereka semaksimal mungkin sehingga dapat terus meningkatkan professional sebagai guru sekolah dasar terutama dalam pengajaran IPS.
  4. Perlu adanya pembinaan lebih lanjut dari pihak Depdikbud kecamatan melalui para pengawas TK/SD agar hasil penelitian ini benar-benar dapat di praktekan oleh gru SD saat mengajar dimuka kelas, baik dalam pengajaran IPS maupun dalam pengajaran lain di luar IPS.

#### D. Daftar Rujukan

- Carin Arthur A, 1993, *Teaching Modern Science*, Sixth Edition, New York, Merrilan Imprint of Mc. Millan Publising.
- Dworetzky, john P, 1988, *Psychology*, San Fransisco, West Publoshing Company.
- I.G.A.K. Wardani, 1995, Alat Penilaian Kemampuan Guru, FKIP Universitas Terbuka, Jakarta.
- Nana Sudjana, 1987 Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung, Sinar Baru.
- Nursid Sumaatmaja, 1984, Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Bandung, Alumni.
- Nasution S, 1986, Didaktik Asas-Asas Mengajar, bandung, Jemmars.
- Mudjiono, Moh. Dimiyati, 1991, Strategi Belajar mengajar, Jakarta, Depdikbud, Dirjen Dikti, Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Soli Abimanyu, 1997, Alternatif persiapan Mengajar di SD Yang Bercirikan Konkrit, Manipulatif

- dan Terpadu, Jakarta, Depdikbud, Dirjen Dikti.
- Srini M. Iskandar, 1997, Kecenderungan Pembelajaran di Sekolah Dasar, Jakarta Depdikbud, Dirjen Dikti.
- T. Raka Joni, Pembelajaran Terpadu, Jakarta, Depdikbud, Dirjen Pendidikan Tinggi.

**Penulis** adalah dosen tetap UPI Kampus Tasikmalaya sejak tahun 1984.